

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.¹

Undang - undang sisdiknas no. 20 tahun 2003 pasal 1, ayat 1 berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan ritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".²

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.³ Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis dilakukan melalui pembelajaran. Kemampuan peserta didik dihasilkan dari program

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran, ed. 1, cet. 3.* (Jakarta : Bumi aksara, 2001), hlm. 1.

²Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan,* (Banten : Pustaka Aufa Media, 2012), hlm. 1.

³Oemar Hamalik, *Op Cit.*

pembelajaran yang baik, yaitu dengan cara belajar terus menerus melalui lingkungan (lingkungan alam dan sosial) sebagai sumber belajar yang tak terbatas. Melalui proses belajar dari lingkungan, individu dapat menemukan dan melakukan sesuatu yang baru, merasakan hubungan yang lebih akrab dengan alam dan sesamanya, dan dapat memperluas kapasitas diri dalam rangka kehidupan yang lebih luas. Melalui keterampilan belajar akan ditemukan suatu bentuk keterampilan khusus yang sesuai dengan bakat dan minatnya serta dapat digunakan sebagai basis untuk memperoleh penghasilan yang layak dimasa depan.⁴

Pendidikan itu sejatinya tidak hanya sekedar mencerdaskan dari aspek kognitif atau pengetahuan saja. Akan tetapi pendidikan juga harus bisa mencerdaskan afektif (sikap) para peserta didik, bahkan lebih jauh lagi pendidikan itu diharapkan mampu mencetak generasi yang terampil yang mempunyai *life skill* (kecakapan hidup). Hal ini lah yang dalam ranah pendidikan dikenal dengan istilah psikomotorik.⁵

Kegiatan pembelajaran peserta didik harus mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman belajar merupakan serangkaian kegiatan yang harus diperbuat dan dikerjakan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai indikator pembelajaran dan kompetensi dasar. Pemberian pengalaman belajar siswa harus memperhatikan urutan dan langkah-langkah pembelajaran. Untuk materi pelajaran yang memerlukan prasyarat tertentu

⁴Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12.

⁵Abu Hasan Al-'Asyari, Salminawati, Ahmad Thamrin Sikumbang, "Efektivitas Pendidikan Life Skill Dalam Membentuk Keterampilan Berdakwah Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan", *Edu Riligia*: Vol. 2 No.3, (Juli- September 2018), hlm. 390.

serta pendekatan dan penyajian secara *spiral* (mudah ke sukar, konkret ke abstrak serta dekat ke jauh). Pemberian pengalaman belajar kepada siswa mengacu kepada empat pilar pendidikan yang dikembangkan badan PPB UNESCO yaitu: belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama/kebersamaan (*learning to live together*). Pilar pendidikan yang digariskan oleh UNESCO sebagai pengalaman belajar yang didapatkan siswa di atas kemudian dikembangkan menjadi konsep pembelajaran berbasis kecakapan hidup (*life skill*).⁶

Pendidikan kecakapan hidup secara umum memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik sebagai prospek pengembangan diri dan memposisikan perannya dimasa sekarang serta dimasa yang akan datang. Dengan bahasa lain, mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan peserta didik agar mampu bertahan dan meningkatkan kualitas hidup di semua lingkungan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada.

Kecakapan hidup (*life skill*) dalam dunia pendidikan adalah upaya untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum atau program pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat. Keberadaan pendidikan kecakapan (*life skill*) bukan untuk menjadi pengganti atau mengubah kurikulum yang ada, melainkan sebagai refleksi untuk kehidupan nyata.⁷

⁶Ali Nurdin, *Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Nonformal Paket C*, TARBAWI Volume 2. No. 02, (Juli – Desember 2016), hlm. 111.

⁷Anwar, *Op Cit.*

Berbagai program unggulan dilaksanakan YPI (Yayasan Pendidikan Islam) Matholi'ul Huda Troso untuk mengembangkan bakat peserta didik. Selain diadakan *Variety Show* sebagai ajang ekspresi siswa yang dilaksanakan setiap semester, juga diadakan kegiatan *Shobah Farhah (Morning Fun)*. Program ini dilaksanakan setiap Senin pagi untuk memberikan suasana menyenangkan dan media refreshing bagi siswa-siswinya. Seluruh siswa mengikuti kegiatan yang diminati masing-masing sesuai bakat dan talenta yang dimiliki.

Terdapat tiga jenis kegiatan yang termasuk dalam *Shobah Farhah (Morning Fun)*. Pertama, kegiatan kesenian, di antaranya adalah musik band, rebana, tilawatil quran, seni sastra Indonesia, kepenyiaran radio, menyulam, membatik, merangkai janur, pembuatan parcel, dan marching band. Sedangkan kegiatan keilmuan, diantaranya adalah kajian kitab kuning (K4), kelompok peneliti remaja (KPR), kelompok diskusi remaja (KDR), *arabic club* dan *english club*, pasukan khusus (Pasus) dan jurnalisme. Sementara kegiatan keolahragaan, di antaranya adalah bola basket, bola voli, tenis meja, pencak silat, taekwondo, sepak bola, futsal, dan badminton.

Untuk menunjang kegiatan ini pihak madrasah telah membangun berbagai macam lapangan dan melengkapi fasilitasnya. Lapangan Olahraga (LOR) adalah salah satunya. LOR terdiri dari dua lapangan bola volly, dua lapangan bola basket, enam tenis meja, tiga lapangan badminton, dan arena

lompat jauh. Ditambah lagi di halaman belakang terdapat empat lapangan badminton baru.

Tujuan diadakannya *Morning Fun* ini tentunya untuk memberikan ruang kepada siswa-siswinya agar dapat menemukan bakat dan potensinya masing-masing. Selain itu juga memberikan pendidikan yang menyenangkan atau sarana refreshing bagi siswa. Pendidikan tidak hanya di dalam kelas. Tetapi semua kegiatan di madrasah adalah bentuk dari pendidikan. Bukan tentang kemampuan akademik saja, Tetapi kegiatan yang dimana bisa mencapai tiga dimensi pembelajaran. (kecerdasan akal, kebersihan keberanian mental).⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Program *Morning Fun* Dalam Upaya Meningkatkan *Life Skill* Siswa (Studi Kasus Di MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara)”**.

⁸Ali, Mustofa, *Yayasan Pendidikan Islam Matholi’ul Huda Troso, Maju untuk Berkhidmat*, Lihat di <https://radar.kudus.jawapos.com/read/2018/03/22/59084/yayasan-pendidikan-islam-matholiul-huda-troso-maju-untuk-berkhidmat>, tanggal 18 maret 2020

B. Penegasan Istilah

Istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca serta menjadi kata kunci dalam tema ini yaitu :

1. Program *morning fun*

Morning fun berarti pagi ceria,⁹ program ini merupakan program yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, dilaksanakan setiap Senin pagi untuk memberikan suasana menyenangkan dan media *refreshing* bagi siswa-siswinya. Seluruh siswa mengikuti kegiatan yang diminati masing-masing sesuai bakat dan talenta yang dimiliki.¹⁰

2. Upaya meningkatkan *life skill*

Life skill atau biasa disebut sebagai kecakapan hidup jika di lihat dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu *Life* dan *skill*. *Life* berarti hidup, sedangkan *skill* adalah kecakapan, kepandaian, ketrampilan. Sehingga *life skill* secara bahasa dapat diartikan sebagai kecakapan, kepandaian, keterampilan hidup. Umumnya dalam penggunaan sehari-hari orang menyebut *life skill* dengan istilah kecakapan hidup.¹¹ Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan pendidikan yang

⁹MA. Matholi'ul Huda Troso, *Kegiatan Shobah Farhah Tahun Pelajaran 2019-2020 Mulai Rutin Digelar*, lihat di <https://www.mamhtroso.com/berita/madrasah/item/8760-kegiatan-shobah-farhah-tahun-pelajaran-2019-2020-mulai-rutin-digelar> tanggal 9 Maret 2020.

¹⁰Ali, Mustafa, *Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso, Maju untuk Berkhidmat*, Lihat di <https://radar.kudus.jawa.pos.com/read/2018/03/22/59084/yayasan-pendidikan-islam-matholiul-huda-troso-maju-untuk-berkhidmat>, tanggal 18 maret 2020

¹¹Syamsudin Kadir, "Konsep *Life Skill* Menurut Para Ahli dan Kementerian Pendidikan Nasional", lihat di <https://akar.sejarah.wordpress.com/2017/09/03/konsep-life-skill-menurut-para-ahli-dan-kementerian-pendidikan-nasional/>, tanggal 1 maret 2020.

diberikan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹²

3. Siswa MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

Siswa MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara merupakan peserta didik yang berada di lingkungan MA Matholi'ul Huda di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Matholi'ul Huda Troso.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari judul penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak madrasah mengenai peran program morning fun dalam upaya meningkatkan *life skill* siswa (studi kasus di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah diatas, peneliti memberikan batasan masalah dengan memfokuskan penelitian pada masalah:

1. Pembentukan kecakapan hidup (*life skill*), meliputi:
 - a. Kecakapan diri (*personal skill*)
 - b. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*)
 - c. Kecakapan sosial (*social skill*)
 - d. Kecakapan akademik (*academic skill*)
 - e. Kecakapan vokasional (*vocational skill*)
2. Melalui program *morning fun*.

¹² Sudjana, *Pendidikan Non Formal*, (Bandung : Falah Production, 2004), hlm. 145.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rumusan program *morning fun*?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan program *morning fun* di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara?
3. Bagaimana peran program *morning fun* dalam upaya meningkatkan *life skill* siswa di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rumusan program *morning fun*.
2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan program *morning fun* di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.
3. Untuk mengetahui peran program *morning fun* dalam upaya meningkatkan *life skill* siswa di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) melalui program *morning fun* yang digunakan oleh MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.
 - b. Dapat menambah khazanah keilmuan terutama dibidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam bidang kecakapan

hidup (*life skill*) bidang kegiatan keagamaan melalui program kegiatan *morning fun*.

- c. Bagi kalangan akademisi termasuk Unisnu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi atau rujukan yang berupa bacaan ilmiah.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat yang akan disumbangkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi kalangan akademis yaitu :
 1. Dapat memberikan manfaat bagi guru, dengan adanya penelitian ini guru dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan bisa mengarahkan kepada kecakapan hidup (*life skill*).
 2. Bagi pengembang Ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan.
- b. Bagi Lembaga :
 1. Dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan agar lebih mengembangkan program *morning fun* sehingga peserta didik masih tetap bisa menikmati dalam pelaksanaan program tersebut.
 2. Bagi lembaga pendidikan Islam diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi pijakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik serta memiliki relevansi terhadap perkembangan zaman.

G. Metode penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni metode yang digunakan untuk memperoleh data-data melalui penyelidikan berdasarkan objek lapangan, daerah, atau lokasi guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa, pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal, dan tidak diberi tindakan apapun.¹³

2. Metode pengumpulan data

Data yang dibutuhkan supaya memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi menurut Nasution adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁴

¹³ Rudi Susilana dan Ritche Johan, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Dirjen PENDAIS, 2012), hlm. 43.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 310.

Observasi menurut Sanafiah Faisal diklasifikasikan menjadi

3 macam yaitu:

1) Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Observasi terus terang dan tersamar

Dalam observasi ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini menghindari kalau suatu data yang di cari merupakan data yang masih di rahasiakan.

3) Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.¹⁵

Peneliti menggunakan metode observasi partisipan yaitu Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara

¹⁵*Ibid.*, hlm. 310-313.

mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian.

Peneliti melaksanakan observasi guna melengkapi data-data yang ingin diperlukan dalam melakukan penelitian antara lain:

- a) Letak MA. Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara,
 - b) Kondisi / keadaan MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara,
 - c) Rumusan program *morning fun*.
- b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁶ Dokumentasi atau pengumpulan dokumen digunakan sebagai penambah informasi. Hal ini dijadikan landasan untuk memperkuat sebuah pendapat atau informasi yang diberikan informan. Bentuk dokumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini adalah catatan catatan, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa buku-buku, dokumen, serta sumber lain yang relevan guna untuk memperoleh informasi tentang sejarah didirikannya MA

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm.158.

Matholi'ul Huda Troso, Tujuan didirikannya MA Matholi'ul Huda Troso, data guru, data siswa, dan data sarana prasarana MA Matholi'ul Huda Troso.

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁷Tanya jawab 'sepihak' berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sementara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Dari definisi itu, kita juga dapat mengetahui bahwa Tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.¹⁸

Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, merupakan jenis wawancara dimana pewawancara melakukan kombinasi antara wawancara terpimpin dengan wawancara bebas, yang mana dalam pelaksanaannya sesuai dengan

¹⁷Merlita futriana, "Metodologi Penelitian", lihat di <http://merlita.futriana0.blogspot.com/p/wawancara.html>, tanggal 27 Juli 2020.

¹⁸*Ibid.*

pedoman mengenai topik yang dibahas.¹⁹ pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Peneliti melaksanakan wawancara kepada kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Troso, dan perwakilan siswa.

3. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰ Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²¹

Miles dan Huberman dalam Sugiyono²² mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²³

¹⁹Mughnifar Ilham, *Pengertian Wawancara – Tujuan, Jenis, Ciri, dan Contoh*, lihat di <https://www.materi.carageo.com/pengertian-wawancara/>, tanggal 27 Juli 2020.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, : Alfabeta, 2013), hlm. 335.

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*, hlm. 337.

²³*Ibid.*

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing (verification)*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁴

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi.

Mengingat sifat deskriptif pada penelitian ini, maka penyajian data-data yang ditemukan menggunakan metode deskriptif analitik dan cara

²⁴*Ibid.*, hlm. 338.

berpikir induktif sehingga hasil temuan dapat disajikan secara lebih akurat dan dideskripsikan secara lebih baik.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang :
 - 1) Kajian teori, kajiannya berisi antara lain :
 - 1) Program *morning fun* meliputi definisi program *morning fun*, jenis dan macam program *morning fun*.
 - 2) *Life Skill* meliputi pengertian *Life Skill*, jenis-jenis *Life Skill*, Manfaat Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*), misi dan prinsip pendidikan *Life Skill*, dan tujuan *Life Skill*.
 - 3) Siswa meliputi pengertian siswa, karakteristik siswa, perkembangan siswa.
 - 2) Kajian Pustaka
 - 3) Pertanyaan penelitian.

3. Bab III Kajian dan objek penelitian, membahas tentang:

- 1) Data umum kajian di dalamnya berisi tentang : gambaran umum lokasi penelitian, jumlah siswa di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Visi, misi, dan Motto MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, gambaran umum program *morning fun* di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.
- 2) Data khusus kajian di dalamnya berisi tentang :(1). rumusan program *morning fun*, (2). strategi pelaksanaan program *morning fun* di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, (3). Peran program *morning fun* dalam upaya meningkatkan *life skill* siswa di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.
4. Bab IV Analisis hasil penelitian, pembahasan meliputi :(a). Analisis tentang rumusan program *morning fun*,(b). Analisis tentang strategi pelaksanaan program *morning fun* di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, (c). Analisis tentang peran program *morning fun* dalam upaya meningkatkan *life skill* siswa di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.
5. BAB V Simpulan dan saran, di dalamnya berisi tentang : simpulan, saran, dan penutup.